

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam mengidentifikasi korban yang meninggal dunia, proses identifikasi personal sangat diperlukan. Pada kasus dimana mayat masih dalam keadaan segar, identifikasi secara visual baik secara langsung atau melalui fotografi dapat dengan mudah dilakukan. Untuk mengantisipasi apabila tidak semua anggota tubuh manusia dapat ditemukan, maka diperlukan proses identifikasi untuk keperluan medikolegal seperti penentuan jenis kelamin sehingga dapat ditentukan identitas seseorang tersebut.

Penentuan jenis kelamin adalah prediksi dalam menentukan jenis kelamin yang penting untuk keperluan medikolegal, dimana jenis kelamin merupakan salah satu proses identifikasi subyek ketika hanya sebagian tubuh yang ditemukan. Salah satu teknik penentuan jenis kelamin adalah dengan menggunakan tulang panjang contohnya pada os humerus. Os Humerus atau tulang brachii adalah tulang yang memanjang dari bahu ke siku, berartikulasi di sebelah proksimal dengan scapula dan di sebelah distal dengan radius dan ulna (Dorland, 2010).

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi panjang tulang seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, gizi, obat-obatan, dan penyakit. Pertumbuhan manusia dimulai sejak dalam kandungan, sampai usia kira-kira 10 tahun pria dan wanita tumbuh dengan kecepatan yang kira-kira sama. Secara teori, disebutkan bahwa umumnya pria dewasa cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita dewasa dan juga mempunyai tungkai yang lebih panjang. Sedangkan wanita dewasa cenderung lebih pendek dibandingkan pria dewasa dan mempunyai tulang yang lebih kecil dan lebih sedikit massa otot (Snell, 2012).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai panjang tulang humerus yang dikaitkan dengan tinggi badan laki-laki dan perempuan, pada salah satu jurnal yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Putu Sana, dkk tahun 2016 didapatkan rata-rata tulang humerus pada laki-laki yaitu sekitar 32,9 cm dengan rentang usia antara 18-22 tahun dan pada perempuan sekitar 30 cm dengan rentang usia antara 17-22 tahun, penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa.

Al-Quran tidak menceritakan secara kronologis mengenai asal-usul dan proses penciptaan laki-laki dan perempuan (Zuhroni, 2013). Laki-laki dan perempuan, menurut kodrat, syari'at, indra dan akal, jelas-jelas berbeda baik secara fisik, nilai-nilai maupun ketetapan syari'at untuk masing-masingnya. Sebab Allah SWT telah menciptakan manusia menjadi dua jenis, laki-laki dan perempuan. (Zaid, 2002).

Allah berfirman:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya:

*“Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita” (Q.S An-Najm (53): 45)*

Proses pembentukan tulang setelah mudghah (awal minggu ke 6 sampai minggu ke 8), masa pembentukannya sangat singkat seperti yang disebutkan dalam Hadist:

” إذا مر بالنطفة ثنتان وأربعون ليلة بعث الله إليها ملكا فصورها وخلق سمعها وبصرها وجلدها و  
لحمها وعظامها ثم قال يا رب أذكر أم أنثى...“

Artinya:

*“Jika sperma telah melewati masa 40 x 3 (120 hari), maka diutuslah malaikat kepadanya yang langsung membentuknya (dengan postur manusia), membuat telinga, mata, kulit, daging, dan tulang-tulanginya, kemudian malaikat bertanya pada Tuhannya: Tuhan, laki-laki atau perempuan” (HR. Muslim)*

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi panjang tulang humerus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 yang kemudian dicari hubungannya dengan jenis kelamin untuk menilai apakah ada perbedaan panjang tulang humerus antara laki-laki dan perempuan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana hubungan panjang tulang humerus dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
2. Bagaimana jenis kelamin seseorang dapat ditentukan dengan panjang tulang humerus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
3. Bagaimana perbedaan hasil pengukuran panjang tulang humerus antara laki-laki dan perempuan?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk menentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang humerus mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 dan tinjauannya menurut pandangan islam.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan panjang tulang humerus dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
2. Untuk menentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang humerus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran panjang tulang humerus antara laki-laki dan perempuan.
4. Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang humerus.

2. Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang humerus dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang humerus dan tinjauannya menurut pandangan Islam.